

PENUTUP

Berdasarkan hasil penulisan Bab I sampai Bab III, penulis telah mendeskripsikan pengalaman keluarga duka yang mengalami kedukaan akibat Covid-19 dan menganalisa tahapan kedukaan dan dampak yang dialami. Selain itu, penulis juga telah merefleksikan secara teologis pastoral dan menawarkan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) bagi gereja dalam melakukan pendampingan pastoral. Pada bagian ini, penulis akan memberi kesimpulan dari hal-hal tersebut, serta saran.

A. Kesimpulan

Pada bagian penutup ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada bagian ini penulis ingin menyimpulkan bahwa Tugas gereja ialah untuk mengembalakan setiap orang, mengajarkan kepada mereka tentang Yesus Kristus untuk mengikutinya dan menjadikan Yesus sebagai juruselamat, seperti yang telah diuraikan penulis bahwa, Paulus adalah salah satu hamba Tuhan yang menunaikan tugas dan panggilan orang-orang percaya.

Dari hasil penelitian lapangan penulis menemukan dampak kedukaan yang dialami oleh keluarga duka dan mengganggu aspek kehidupan mereka yakni aspek fisik, aspek mental. Dampak-dampak itu terjadi akibat kedukaan yang dialami oleh keluarga duka sehingga menimbulkan pikiran-pikiran irasional.

Kesaksian Alkitab menunjukkan gambar Allah yang turut menderita bersama-sama dengan manusia yang mengalami berbagai persoalan hidup. Gambaran Allah yang senantiasa menghibur dan menopang umatNya yang membutuhkan, Allah sebagai Gembala yang akan terus membimbing umatNya. Gambaran-gambaran itu menjadi petunjuk bagi gereja dalam melakukan pendampingan pastoral.

B. Saran

Beberapa upaya memulihkan diri dari kedukaan yang dapat dilakukan oleh diri sendiri gereja dan sosial.

1. Dalam proses pastoral, konselor yang memberikan pertolongan harus berusaha, bersedia memfasilitasi mereka yang berduka melalui perkunjungan, percakapan pastoral yang bisa juga menggunakan media atau *video call, zoom, google meet*.
2. Pendampingan pastoral gereja mendengarkan pergumulan jemaat, Dalam kunjungan pendampingan akan mendengarkan pergumulan keluarga duka, keluhan apapun yang sedang dirasakan oleh keluarga, konselor harus mendengarkan dengan kasih dan penuh perhatian.
3. Gereja membangun komunitas digital untuk pendampingan pastoral.
4. Memberikan penghiburan secara holistik meliputi penghiburan untuk mengatasi berbagai permasalahan baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual
5. Pelayan pastoral harus membangun pelayanan yang integratif bersama dengan semua jemaat untuk menolong setiap keluarga yang mengalami kedukaan.